

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era pasar modal yang semakin terbuka dan kompetitif, transparansi laporan keuangan menjadi kebutuhan utama bagi perusahaan publik. Perusahaan yang telah go publik memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan informasi keuangan yang akurat, jujur, dan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan. Hal ini bukan hanya karena kewajiban hukum, tetapi juga sebagai bagian dari upaya membangun kepercayaan publik dan menjaga reputasi perusahaan dalam jangka panjang (Effendy, 2016).

Salah satu pilar utama dalam *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip transparansi, yang didefinisikan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006) sebagai keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Transparansi memungkinkan pasar untuk menilai risiko dan prospek perusahaan secara objektif, serta mendorong akuntabilitas manajemen.

Namun, penerapan prinsip transparansi tidak hanya sebatas pemenuhan kewajiban pelaporan, tetapi juga berkaitan erat dengan peningkatan nilai perusahaan (*firm value*). Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap prospek masa depan perusahaan, yang tercermin melalui harga saham, kapitalis pasar, maupun minat investor untuk berinvestasi. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat

kepercayaan pasar yang baik terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola risiko, dan memberikan keuntungan jangka Panjang bagi pemegang saham.

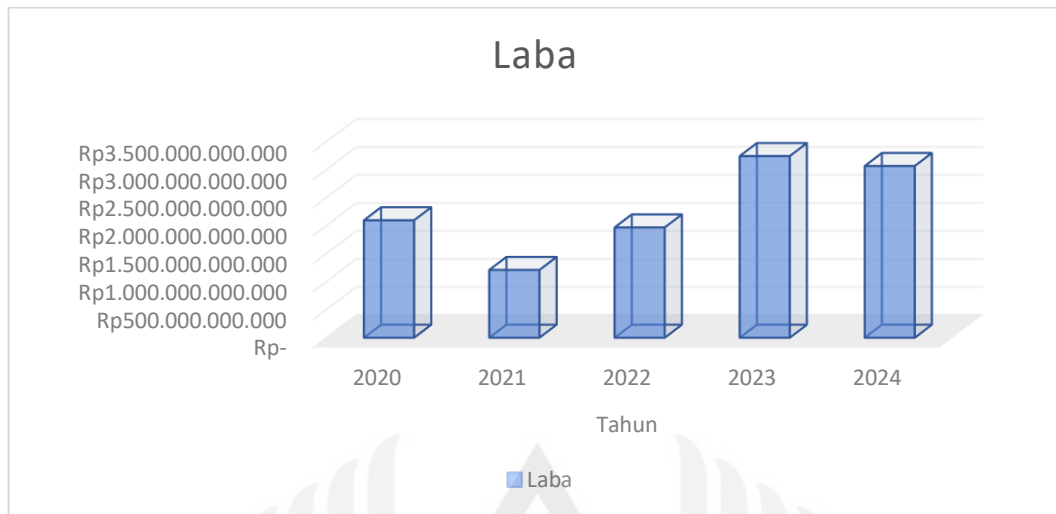
Kegagalan dalam menerapkan prinsip transparansi dapat menimbulkan dampak yang serius, mulai dari sanksi administratif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga penurunan kepercayaan investor yang berdampak pada nilai perusahaan. Sanksi tersebut dapat berupa peringatan tertulis, denda finansial, notasi khusus pada saham, bahkan suspensi perdagangan (Sutedi, 2012). Selain risiko sanksi, kurangnya transparansi juga membuat investor bersikap lebih hati-hati, atau bahkan menarik investasinya, sehingga nilai perusahaan berpotensi menurun.

Salah satu perusahaan yang patut dianalisis dari aspek transparansi laporan keuangan adalah PT Mayora Indah Tbk. Sebagai perusahaan publik di sektor makanan dan minuman, Mayora telah lama menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia. Namun, dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2024), perusahaan ini mencatat fluktuasi signifikan pada laba bersih, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Laba PT Mayora Indah Tbk. Selama 5 tahun

Tahun	Laba (Rp)	Pertumbuhan (%)
2020	Rp 2.098.168.514.645	+2,28%
2021	Rp 1.211.052.647.953	-42,28%
2022	Rp 1.970.064.538.149	+62,67%
2023	Rp 3.244.872.091.950	+62,57%
2024	Rp 3.067.667.675.407	-5,46%

Sumber : Bursa Efek Indonesia



Gambar 1.1 Perkembangan Laba Periode 2020-2024

Penurunan laba yang cukup tajam pada tahun 2021, serta penurunan kembali pada tahun 2024, menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana perusahaan mengungkapkan risiko-risiko yang memengaruhi performa keuangannya. Di sinilah pentingnya pengungkapan risiko sebagai bagian dari prinsip transparansi.

Menurut Harahap (2015), risiko keuangan adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakpastian dalam faktor-faktor seperti fluktuasi nilai tukar, risiko kredit, perubahan suku bunga, dan ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas). Perusahaan seperti PT Mayora yang terlibat dalam ekspor-impor sangat terpengaruh oleh nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Di sisi lain, risiko operasional melibatkan potensi kerugian yang disebabkan oleh kegagalan proses internal, kesalahan manusia, gangguan sistem, atau peristiwa eksternal seperti pandemi atau perubahan regulasi (Kieso, Weygandt & Warfield, 2019). Contohnya, gangguan distribusi dan naiknya harga bahan baku akibat konflik global bisa berdampak besar pada operasional dan laba perusahaan. Kedua

jenis risiko ini seharusnya diungkapkan secara terbuka dalam laporan keuangan dan laporan tahunan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan kepada publik. Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan belum sepenuhnya transparan dalam menyampaikan risiko yang dihadapi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Kurangnya transparansi tidak hanya memengaruhi persepsi pasar, tetapi juga berdampak langsung pada keputusan investasi investor. Hal ini dapat terlihat dari fluktuasi jumlah investor saham PT Mayora Indah Tbk dalam lima tahun terakhir:

Tabel 1.2 Perkiraan Jumlah Investor Saham PT Mayora Indah Tbk

Tahun	Perkiraan Jumlah Investor	Keterangan
2020	± 6.300	Kenaikan investor ritel saat pandemi
2021	± 7.800	Antusiasme pasar modal meningkat
2022	± 5.900	Penurunan karena koreksi pasar
2023	± 3.000	Meski laba naik, penurunan investor kemungkinan disebabkan oleh minimnya pengungkapan risiko dan ketidakpastian ekonomi global
2024	± 4.100	Pemulihan jumlah investor didorong oleh ekspektasi perbaikan transparansi dan stabilitas operasional perusahaan.

Sumber: Estimasi tren KSEI dan IDX

Penurunan jumlah investor pada 2023 menjadi indikator bahwa sentiment pasar tidak hanya dipengaruhi oleh laba bersih, tetapi juga oleh kualitas keterbukaan informasi yang disajikan oleh perusahaan. Meskipun laba PT Mayora Indah Tbk meningkat signifikan pada tahun tersebut, jumlah investor justru menurun. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keterbatasan dalam pengungkapan risiko atau ketidakpastian global dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan investor. Dalam hal ini, prinsip transparansi menjadi krusial untuk

menjaga kredibilitas dan mempertahankan minat investor jangka panjang (Tandelilin, 2010).

Menurut Brigham dan Houston (2019), transparansi laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperbaiki persepsi risiko perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam menyampaikan informasi secara terbuka, semakin positif pula nilai perusahaan di mata pasar. Oleh sebab itu, keterkaitan antara penerapan prinsip transparansi dengan nilai perusahaan menjadi penting untuk dianalisis.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip transparansi laporan keuangan sebagai bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengkaji kepatuhan penyusunan laporan keuangan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), tingkat pengungkapan risiko keuangan dan operasional, serta kesesuaian laporan tahunan dengan prinsip transparansi berdasarkan acuan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) tahun 2006. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia akademik, investor, serta manajemen perusahaan dalam memahami bahwa transparansi tidak hanya menjadi kewajiban regulasi, tetapi juga strategi penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini mengangkat permasalahan terkait penerapan transparansi dalam laporan keuangan

PT Mayora Indah Tbk sebagai bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG). Transparansi dalam laporan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan serta membagikan gambaran yang jelas kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI), Penelitian ini akan mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Umum?
2. Apakah PT Mayora Indah Tbk telah secara transparan mengungkapkan risiko keuangan perusahaan?
3. Apakah PT Mayora Indah Tbk telah secara transparan mengungkapkan risiko operasional perusahaan?
4. Bagaimana *Good Corporate Governance* (GCG) dari PT Mayora Indah Tbk dalam prinsip transparansi pada periode 2020-2024 berdasarkan acuan dari Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) tahun 2006?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip transparansi laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk sebagai bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada periode 2020-2024, yang diharapkan dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan di mata investor dan pasar modal. Dengan memahami sejauh mana transparansi diterapkan, penelitian ini akan mengevaluasi apakah

laporan keuangan perusahaan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta bagaimana pengungkapan risiko dan operasional perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan prinsip transparansi laporan keuangan pada PT Mayora Indah Tbk sebagai bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG), yang diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu memberikan gambaran mengenai penyusunan laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk berdasarkan kepatuhan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Umum.
2. Membantu menjelaskan tingkat transparansi PT Mayora Indah Tbk dalam pengungkapan risiko keuangan perusahaan.
3. Membantu menjelaskan tingkat transparansi PT Mayora Indah Tbk dalam pengungkapan risiko operasional perusahaan.
4. Membantu mengkaji penerapan prinsip transparansi dalam *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020-2024 berdasarkan acuan dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak, terutama dalam memahami pentingnya transparansi dalam laporan keuangan serta penerapan *Good Corporate Governance*

(GCG) di perusahaan public seperti PT Mayora Indah Tbk, yang secara tidak langsung juga berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang pelaporan keuangan, pengungkapan risiko, serta implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan wawasan mengenai kepatuhan PT Mayora Indah Tbk terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang dapat menjadi acuan bagi penelitian serupa dimasa mendatang.
2. Menambah literatur mengenai pengaruh transparansi dalam laporan keuangan terhadap stabilitas dan kepercayaan investor.
3. Memperbanyak kajian akademik terkait implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam aspek transparansi di perusahaan publik di Indonesia.
4. Memberikan dasar teoritis mengenai keterkaitan antara transparansi laporan keuangan dengan peningkatan nilai perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bagi perusahaan diharapkan dapat:

1. Memberikan evaluasi terhadap transparansi laporan keuangan dan pengungkapan risiko, yang dapat menjadi bahan perbaikan dalam penyajian laporan tahunan.
2. Menyediakan gambaran mengenai efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam prinsip transparansi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan praktik tata kelola yang lebih baik.
3. Membantu manajemen dalam memahami dampak transparansi terhadap kepercayaan investor dan pemegang saham.
4. Mendorong perusahaan memanfaatkan transparansi sebagai strategi untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

1.4.2.2 Bagi Investor dan Pemegang Saham

Hasil penelitian ini bagi investor dan pemegang saham diharapkan dapat:

1. Menyediakan informasi mengenai Tingkat transparansi PT Mayora Indah Tbk, yang dapat membantu dalam pengambilan Keputusan investasi
2. Mengidentifikasi risiko keuangan dan operasional yang mungkin mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga investor lebih memahami potensi risiko sebelum berinvestasi.
3. Memberikan pertimbangan tambahan bahwa kualitas keterbukaan informasi dapat mencerminkan nilai perusahaan secara tidak langsung.

1.4.2.3 Bagi Regulator dan Otoritas Keuangan

Hasil penelitian ini bagi regulator dan otoritas keuangan diharapkan dapat:

1. Memberikan analisis mengenai penerapan prinsip transparansi dalam *Good Corporate Governance* (GCG), terutama aspek keterbukaan informasi,

ketepatan waktu pelaporan, aksesibilitas, dan pengungkapan risiko, sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi tingkat kepatuhan perusahaan publik terhadap ketentuan yang berlaku.

2. Menjadi bahan masukan dalam menyempurnakan kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan transparansi *Good Corporate Governance* (GCG), berdasarkan temuan di lapangan yang menunjukkan efektivitas atau kekurangan dalam pelaksanaannya.
3. Membantu regulator dalam merancang mekanisme pengawasan dan sistem peringatan dini terhadap perusahaan yang memiliki tingkat transparansi rendah, khususnya dalam pengungkapan risiko yang berdampak pada stabilitas pasar dan perlindungan investor.
4. Mendukung upaya peningkatan keterbukaan informasi publik oleh perusahaan terbuka, guna menciptakan pasar modal yang sehat, adil, dan efisien melalui penerapan prinsip transparansi yang konsisten dan terukur.

1.4.2.4 Bagi Akademis dan Peneliti

Hasil penelitian ini bagi akademis dan peneliti diharapkan dapat:

1. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas transparansi laporan keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG), dan pengungkapan risiko di industri manufaktur.
2. Memperbanyak kajian empiris mengenai hubungan antara transparansi laporan keuangan dengan kinerja perusahaan dan kepercayaan investor.
3. Membuka peluang penelitian lanjutan mengenai kontribusi transparansi terhadap nilai perusahaan di pasar modal Indonesia.